

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya Kabupaten Kuantan Singingi

¹Imam Andrianto, ²Tri Prasetyo Utomo

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: ¹imamandrianto@gmail.com, ²prasetya1984@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>The implementation of teaching aqidah dan akhlak, aims to foster religious character among students</i>	<i>This study discusses the importance of planning, implementation, and evaluation of aqidah (faith) and akhlak (morality) education with a constructivist approach at MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya, particularly at the 7th-grade level, which is considered a critical stage in shaping students' religious character. The research methodology employed in this study is a qualitative approach with a case study design, involving data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study reveal the school's strong commitment to nurturing students' religious character. Focused lesson planning, relevant material selection, and interactive teaching methods have been successfully implemented. Teachers integrate principles of religious and moral education into their teaching using in-depth approaches such as discussions, reflections, and simulations. Learning evaluation encompasses various instruments, including written exams, practical projects, student behavior observations, self-reflection, and group discussions. This study underscores the significance of religious and moral education in shaping students' religious character amid increasingly complex moral challenges. With the applied constructivist approach, MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya can serve as a strong example in religious character education.</i>

Corresponding Author:
Imam Andrianto
Email:
imamandrianto@gmail.com

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dengan fitrahnya, merupakan manifestasi dari kehendak Allah Swt yang menciptakan setiap individu dengan potensi unik yang dapat berkembang seiring waktu¹. Pembentukan karakter individu merupakan sebuah perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh dinamika kehidupan sehari-hari, serta beragam tantangan dan hambatan yang dihadapi,

¹ Febri Nanda Monalisa and others, 'Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai', *Fondatia - Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 206–22 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1791>>.

yang secara kumulatif membentuk karakter seorang individu. Dalam konteks masyarakat Indonesia, di mana keragaman budaya, nilai-nilai, dan tradisi mengemuka, karakter dan moral yang baik sangat penting sebagai dasar bagi kemajuan dan stabilitas bangsa².

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan moral yang baik pada individu. Melalui proses pendidikan, individu diberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sambil diberikan landasan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pendidikan bertujuan untuk membekali individu agar mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik, menjaga lingkungan, dan menciptakan kemakmuran bagi negara. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu³.

Pembelajaran aqidah akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk karakter religius pada siswa, mendorong mereka untuk melaksanakan kewajiban agama, seperti menjalankan sholat wajib, berperilaku baik, berbicara dengan etika, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama⁴. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial dan empati terhadap sesama, sehingga siswa dapat menjadi individu yang peduli dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian ini menekankan pentingnya memfokuskan pada kelas 7 di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Kelas 7 dianggap sebagai tahap perkembangan kritis dalam kehidupan siswa, di mana mereka mulai mengalami perubahan signifikan dalam pemahaman diri dan nilai-nilai mereka. Pada usia ini, siswa mampu memahami

² Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>>.

³ Dinda Zulaikhah, Akhmad Sirojuddin, and Andika Aprilianto, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 54–71 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>>.

⁴ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, 'Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik', *EduPsyCouns Journal*, 2.1 (2020), 366–77.

konsep agama dan moral dengan lebih mendalam, sehingga pembelajaran aqidah dan akhlak dapat memiliki dampak yang sangat berarti pada pemahaman dan praktik agama mereka. Oleh karena itu, penting untuk menginvestigasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aqidah dan akhlak dilakukan di kelas 7 untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dapat memberikan landasan yang kokoh dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs tersebut

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius pada siswa di MTS Sirojut Tholibin Simpang Raya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena ini secara mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang kompleks, serta memperhatikan perspektif subjek yang terlibat. Jenis penelitian deskriptif memberikan deskripsi komprehensif tentang fenomena yang diteliti, sementara studi kasus memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terkait situasi tertentu. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data deskriptif berkualitas yang dianalisis secara komprehensif untuk memahami implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Hasil dan Pembahasan

Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah pandangan filosofis dan teori pembelajaran yang menekankan bahwa individu adalah pembangun aktif pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, pengetahuan bukanlah sesuatu yang hanya diterima pasif, melainkan hasil dari aktivitas kognitif, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konsep ini, peserta didik berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi, mengaitkannya dengan pengetahuan yang

sudah ada, dan membangun pemahaman baru⁵. Selain itu, konstruktivisme juga menyoroti pentingnya partisipasi aktif, pembelajaran berbasis konteks, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran.

Penerapan konstruktivisme dalam pendidikan melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang mengedepankan pembelajaran aktif, kolaborasi, dan eksplorasi konsep⁶. Ini mencakup penggunaan proyek berbasis masalah, eksperimen, diskusi kelompok, dan teknologi sebagai alat pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam proses konstruktif, sementara penilaian bersifat formatif untuk memberikan umpan balik terus menerus. Penerapan konstruktivisme bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu, pemikiran kritis, dan pemahaman yang mendalam, sehingga peserta didik menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan berpengetahuan⁷.

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan mengenalkan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai agama, keyakinan, serta moral kepada peserta didik⁸. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami keyakinan fundamental dalam agama atau sistem kepercayaan tertentu seperti eksistensi Tuhan, kenabian, kitab-kitab suci, malaikat, dan prinsip-prinsip dasar lainnya⁹. Selain itu, pembelajaran juga berfokus pada pengembangan karakter individu dengan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, belas kasih, tolong-menolong, dan kesabaran. Proses pembelajaran ini melibatkan berbagai metode dan strategi, termasuk pembelajaran aktif, diskusi, simulasi, permainan peran, dan pengalaman nyata.

⁵ Suparlan, 'Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1.2 (219AD), 79–88 <<https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>>.

⁶ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, 'Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *GHAITS: Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 49–57 <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>>.

⁷ M. Nugroho Adi Saputro, 'Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.1 (2021), 24–39 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>>.

⁸ Muhammad Hasan and others, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021).

⁹ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

Pentingnya pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter individu yang beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi, menghormati penganut agama lain, dan menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat¹⁰. Ini merupakan kontribusi penting dalam membangun harmoni dan persatuan di tengah masyarakat yang pluralistik. Pembelajaran aqidah akhlak juga melibatkan kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya bersama dalam membentuk pemahaman dan praktik yang konsisten dengan aqidah dan akhlak.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak, peran pendidik, keluarga, dan masyarakat sangat penting¹¹. Kolaborasi antara semua pihak akan memperkuat efektivitas pembelajaran, menjaga keberlanjutan nilai-nilai yang diajarkan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sehingga, pembelajaran aqidah akhlak menjadi komponen integral dalam pendidikan yang holistik dan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang kokoh.

Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu proses yang penuh kompleksitas, yang tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi yang dimiliki oleh peserta didik, terutama jika mereka berasal dari latar belakang budaya, sosial, dan agama yang berbeda¹². Mengatasi perbedaan ini memerlukan upaya ekstra untuk membangun kesepahaman yang mendalam.

¹⁰ Harpan Reski Mulia, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 118–29 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>>.

¹¹ Susilowati and others, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Nilai Nilai Agama Di MA Darul Mustofa Pancawarna Kecamatan Pedamaran Timur Ogan Komring Ilir', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01.01 (2022), 322–33.

¹² M. Choirul Muzaini and Ichsan, 'Implementasi Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.20 (2023), 329–38 <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>>.

Selain itu, peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh negatif dari lingkungan atau tekanan sosial yang kuat, yang membuat mereka sulit menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, tuntutan kurikulum yang padat dan prioritas pendidikan lainnya dapat membuat pembelajaran aqidah akhlak terpinggirkan atau hanya mendapatkan perhatian yang minim¹³.

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan ini, pendidik perlu membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep aqidah dan akhlak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra, serta memberikan kesempatan nyata bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik.

Strategi dan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam pembelajaran aqidah akhlak, strategi dan metode pembelajaran memegang peranan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan rencana keseluruhan yang mencakup pendekatan komprehensif untuk mengembangkan pemahaman dan praktik nilai-nilai aqidah akhlak pada peserta didik¹⁴. Sementara itu, metode adalah alat-alat khusus yang digunakan untuk menerapkan strategi tersebut dalam praktik¹⁵. Pemilihan strategi dan metode yang tepat sangat penting agar peserta didik terlibat secara aktif, memahami dengan mendalam, dan mampu mengaitkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Beberapa strategi dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak meliputi ceramah dan pengajaran untuk memberikan

¹³ Akhmad Fauzi, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. by M. Fahmi Hidayatullah, 1st edn (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020).

¹⁴ Iswantir Raihan Muhammad Iqbal, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Masa New Normal Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Arsyad Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh', *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.2 (2022), 492–505.

¹⁵ Raihan Muhammad Iqbal.

pemahaman awal, diskusi kelompok untuk memfasilitasi pertukaran pemikiran dan pengalaman, tugas individu dan kelompok untuk menghubungkan teori dengan praktik, simulasi untuk memungkinkan peserta didik mengalami situasi moral, penelitian mandiri untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan pengembangan pemahaman teoretis, penggunaan sumber belajar multimedia untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, serta kegiatan praktis untuk mendorong penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata¹⁶.

Dalam memilih strategi dan metode, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan minat peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai¹⁷. Dengan kombinasi yang tepat dari strategi dan metode yang beragam, pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif, interaktif, dan bermakna dalam pengembangan karakter religius dan moral. Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, menarik, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik dalam hal aqidah dan akhlak.

Konsep Membentuk Karakter Religius

Karakter religius memiliki akar kata dalam bahasa Latin yang mengacu pada hubungan yang kuat antara manusia dengan yang Ilahi atau Tuhan¹⁸. Dalam pemahaman etimologi, karakter religius mencakup sikap individu terhadap keyakinan, pengabdian, dan ketaatan terhadap aspek-aspek religius atau spiritual¹⁹. Ini mencakup ketaatan pada ajaran agama atau sistem kepercayaan tertentu, pengakuan terhadap keberadaan kekuatan Ilahi, dan upaya untuk mempraktikkan nilai-nilai moral yang diwariskan oleh agama atau kepercayaan tersebut. Karakter religius juga mencakup dimensi batiniah yang

¹⁶ Ria Susanti, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2.1 (2022), 11–22.

¹⁷ Zubaidi Hasan and Zubairi, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 02.01 (2023), 38–47 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>>.

¹⁸ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 1st edn (Pasuruan, Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021).

¹⁹ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 42–52.

mendalam, dengan individu merasakan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Dalam pembangunan karakter religius, nilai-nilai seperti ketakwaan, ikhlas, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, dan kepedulian sosial memiliki peran penting²⁰. Ketakwaan mencerminkan ketaatan dan rasa takut kepada Allah SWT, sementara ikhlas adalah sikap ikhlas dalam melakukan tindakan tanpa mengharapkan imbalan. Kesabaran membantu individu menghadapi cobaan dan ujian hidup, sementara kasih sayang dan rendah hati mencerminkan sikap empati dan pengakuan terhadap kelemahan diri sendiri. Kepedulian sosial menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitar kita.

Membentuk karakter religius melibatkan pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran agama yang dianut. Ini termasuk membaca kitab suci, mendengarkan ceramah, mengikuti kegiatan keagamaan, dan melaksanakan ibadah secara konsisten. Selain itu, mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan agama serta memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia menjadi bagian penting dalam proses ini²¹. Dengan demikian, membangun karakter religius adalah upaya berkelanjutan untuk memperkuat keyakinan, praktik, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama atau sistem kepercayaan yang dianut individu.

Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik.

Hasil temuan mengenai perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya menunjukkan komitmen yang kuat dari sekolah dalam membangun karakter religius pada siswa melalui pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi.

²⁰ Andrianie, Arofah, and Ariyanto.

²¹ Imaniyatul Fithriyah and Maghfirotul Lathifah, 'Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius', *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 01.02 (2020), 84–93.

Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran yang Jelas : Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan merinci Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembentukan karakter religius. Ini mencerminkan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut.

Pemilihan Materi yang Relevan : Guru-guru di sekolah ini memilih materi yang relevan dengan nilai-nilai agama dan akhlak. Ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme bahwa pembelajaran harus relevan dengan pengalaman dan pemahaman siswa. Materi yang relevan akan lebih mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran .

Metode Pengajaran yang Menggugah Minat Siswa: Temuan menunjukkan penggunaan metode pengajaran yang menggugah minat siswa. Ini mencerminkan pendekatan konstruktivisme yang mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Metode yang menggugah minat siswa akan membantu mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri .

Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Salah satu fokus perencanaan adalah penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang menganggap pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada aplikasi praktis dalam konteks kehidupan nyata.

Dukungan dalam Pengembangan Materi Pembelajaran: Kepala sekolah memberikan dukungan yang diperlukan dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan akhlak. Ini mencerminkan pendekatan konstruktivisme yang mengakui pentingnya

pengembangan bahan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Selain itu, hasil observasi dokumen juga menunjukkan bahwa komitmen sekolah dalam menjalankan proses perencanaan pembelajaran aqidah akhlak secara serius dan berkualitas, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan itikad baik dan mendalam.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini mencerminkan bahwa MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya telah berhasil mengadopsi pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran aqidah akhlak. Mereka fokus pada pembelajaran yang aktif, relevan, dan berpusat pada siswa, yang mendukung pembentukan karakter religius siswa dengan cara yang menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang aqidah dan akhlak melalui pengalaman belajar yang mendalam dan refleksi, yang akan berdampak positif pada perkembangan karakter religius mereka.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya

Hasil penelitian ini menggambarkan komitmen yang kuat dari MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya dalam melaksanakan pendidikan aqidah akhlak dengan landasan nilai-nilai Islam yang mendalam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dengan baik dalam konteks pembelajaran agama dan moral di sekolah ini.

Pertama, komitmen sekolah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan agama dan moral dalam setiap aspek pembelajaran menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pendidikan. Pendekatan ini mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan etika dalam Islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa .

Kedua, metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru di sekolah ini, seperti diskusi, refleksi, dan simulasi situasi-situasi kehidupan nyata yang melibatkan nilai-nilai agama dan moral, mencerminkan pendekatan konstruktivisme yang mendorong pembelajaran aktif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan berdiskusi, sehingga siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri tentang aqidah dan akhlak .

Ketiga, proses pembelajaran yang melibatkan fase-fase seperti merenung, mengidentifikasi konsep, membuat simpulan, dan mengkomunikasikan pemahaman, mendukung pemahaman mendalam siswa. Ini sesuai dengan konsep konstruktivisme yang menekankan pentingnya refleksi, eksplorasi, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat berhasil diterapkan dalam pembelajaran aqidah dan akhlak di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan moral dengan lebih mendalam, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme tentang pembelajaran yang aktif dan relevan . Keseluruhan, pendekatan ini mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pemahaman yang mendalam dan aplikasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan mereka.

Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya

Hasil penelitian ini membahas bagaimana MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah dan akhlak untuk mengukur sejauh mana siswa mereka telah mencapai tujuan pembentukan karakter religius. Dalam konteks pendidikan agama dan moral, pembentukan karakter religius adalah salah satu tujuan utama, dan oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sekolah ini mengukur pencapaian tujuan ini melalui evaluasi .

Salah satu aspek penting dari evaluasi ini adalah bahwa itu bukan hanya tentang mengukur pengetahuan siswa tentang aqidah dan akhlak, tetapi juga tentang mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dan moral ini dalam kehidupan sehari-hari mereka . Oleh karena itu, evaluasi ini mencerminkan pendekatan komprehensif terhadap pendidikan karakter religius.

Dalam pelaksanaannya, MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya menggunakan berbagai instrumen evaluasi. Salah satu instrumen utama adalah ujian tertulis, seperti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Ujian-ujian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang konsep-konsep aqidah dan akhlak. Namun, evaluasi tidak terbatas pada ujian tertulis saja.

Selain ujian tertulis, evaluasi juga melibatkan proyek-proyek yang meminta siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Proyek-proyek ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam konteks dunia nyata. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan proyek amal atau proyek sosial yang melibatkan kegiatan kemanusiaan, yang merupakan manifestasi dari akhlak yang baik.

Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengamatan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka, bagaimana mereka menangani situasi sulit, dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan mereka sehari-hari. Pengamatan ini membantu sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan aqidah dan akhlak dalam kehidupan mereka .

Selain itu, evaluasi juga melibatkan refleksi diri dan diskusi kelompok. Siswa diminta untuk merenungkan pengalaman mereka dan bagaimana nilai-nilai agama dan akhlak telah memengaruhi pemikiran dan tindakan mereka. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka dan belajar dari pengalaman teman-teman mereka .

Selanjutnya, evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas metode pengajaran. Hasil evaluasi membantu guru dan staf sekolah untuk memantau perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembentukan karakter religius. Jika terdapat area yang perlu perbaikan dalam pendekatan pembelajaran, evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan yang diperlukan .

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran aqidah dan akhlak di MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan pembelajaran aktif, pemahaman mendalam, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa . Evaluasi ini bukan hanya alat pengukuran, tetapi juga sarana untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran mencapai tujuan membentuk karakter religius siswa.

Kesimpulan

MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun karakter religius siswa melalui pendekatan konstruktivisme. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang memiliki tujuan jelas, pemilihan materi yang relevan, metode pengajaran yang menggugah minat siswa, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah langkah-langkah yang positif. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan akhlak juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan.

MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan agama dan moral dalam pembelajaran aqidah akhlak. Metode pengajaran yang mendorong partisipasi siswa dan proses pembelajaran yang mencakup refleksi dan penerapan nilai-nilai agama mencerminkan pendekatan konstruktivisme yang berhasil diimplementasikan.

MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya telah melaksanakan evaluasi yang menyeluruh untuk mengukur pencapaian karakter religius peserta didik, bukan

hanya pengetahuan, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen evaluasi ini mencakup ujian tertulis, proyek praktis, pengamatan perilaku siswa, refleksi diri, dan diskusi kelompok menciptakan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa dalam hal karakter religius.

Dengan demikian, MTs Sirojut Tholibin Simpang Raya telah berhasil menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak. Dengan komitmen dan pengembangan lebih lanjut, mereka dapat terus menjadi contoh yang kuat dalam membentuk karakter religius siswa mereka.

Daftar Rujukan

- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24-31
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 1st edn (Pasuruan, Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021)
- Fauzi, Akhmad, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii*, ed. by M. Fahmi Hidayatullah, 1st edn (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020)
- Fithriyah, Imaniyatul, and Maghfirotul Lathifah, 'Konseling Traumatik Berbasis Nilai-Nilai Religius', *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 01.02 (2020), 84-93
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, and others, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021)
- Hasan, Zubaidi, and Zubairi, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 02.01 (2023), 38-47
<<https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>>
- Masgumelar, Ndaru Kuku, and Pinton Setya Mustafa, 'Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 49-57
<<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>>

- Monalisa, Febri Nanda, Rizki Akmalia, Alwi Shihab Syah Harahap, and Putri Febby Aulia, 'Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai', *Fondatia - Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 206-22
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1791>>
- Mulia, Harpan Reski, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 118-29
<<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>>
- Muzaini, M. Choirul, and Ichsan, 'Implementasi Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.20 (2023), 329-38
<<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>>
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, 'Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik', *EduPsyCouns Journal*, 2.1 (2020), 366-77
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 42-52
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221-26
<<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>>
- Raihan Muhammad Iqbal, Iswantir, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa New Normal Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Arsyad Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh', *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.2 (2022), 492-505
- Saputro, M. Nugroho Adi, 'Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.1 (2021), 24-39
<<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>>
- Suparlan, 'Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1.2 (219AD), 79-88
<<https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>>
- Susanti, Ria, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2.1 (2022), 11-22
- Susilowati, Achmad Sarbanun, Rina Setyaningsih, and Suci Hartati, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Nilai Nilai Agama Di MA Darul Mustofa Pancawarna

Kecamatan Pedamaran Timur Ogan Komring Ilir', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01.01 (2022), 322–33

Zulaikhah, Dinda, Akhmad Sirojuddin, and Andika Aprilianto, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 54–71 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>>